

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Tujuan pembangunan kesehatan yang telah tercantum pada Sistem Kesehatan Nasional adalah suatu upaya penyelenggaraan keadaan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia, guna mendapatkan kemampuan hidup sehat bagi setiap masyarakat agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal yang mana dikatakan bahwa peningkatan pelayanan kesehatan di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, pelayanan kesehatan, tindakan serta bawaan.

Sebagai upaya untuk mewujudkan visi Indonesia sehat 2010, pemerintah telah menyusun berbagai program pembangunan dalam bidang kesehatan antara lain kegiatan pemberantasan Penyakit Menular (P2M) baik yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif disemua aspek lingkungan kegiatan pelayanan kesehatan.

Dalam rangka peningkatan derajat kesehatan menuju Indonesia sehat 2010, Puskesmas memberikan 6 pelayanan dasar (Basic Six) meliputi promosi kesehatan, upaya kesehatan lingkungan, KIA dan KB, upaya perbaikan gizi, pemberantasan penyakit menular dan upaya pengobatan.

Sesuai dengan SK Mendagri No.21/1992 menyatakan bahwa Puskesmas ialah salah satu unit organisasi fungsional yang secara professional melakukan upaya pelayanan kesehatan terdepan dan terdekat dengan masyarakat. Selain itu, Puskesmas juga merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat dan membina peran masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat. Dalam pemberian pelayanan kesehatan Puskesmas merupakan perangkat pemerintah daerah dan bertanggung jawab baik teknis maupun administrasi kepada Kepala DINKES Kotamadya kedudukan dalam jenjang system rujukan pelayanan kesehatan Puskesmas berkedudukan pada tingkat fasilitas kesehatan pertama.

Puskesmas Poris Plawad yang berada di Kota Tangerang merupakan salah satu Puskesmas Kelurahan dengan 10 besar penyakit yang ada di Puskesmas, salah satu penyakit tersebut adalah ISPA, dengan Presentasi angka kesakitan sebesar 16.14 % dari jumlah penduduk 43282 jiwa (data

tahun 2008) hal ini di karenakan posisi Puskesmas Poris Plawad itu berada di tengah-tengah terminal dan pinggiran pasar tradisional dan masih dikelilingi oleh pabrik-pabrik yang semakin meningkatkan adanya polusi udara,dengan demikian hal ini dapat memicu terjadinya ISPA didaerah setempat.

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), menyebabkan empat dari 15 juta perkiraan kematian pada anak berusia di bawah 5 tahun pada setiap tahun (WHO, 2003). Menurut hasil Survei Kesehatan Nasional (SURKESNAS) tahun 2001 yang menunjukkan bahwa proporsi kematian bayi akibat ISPA masih 28% artinya bahwa dari 100 balita yang meninggal 28 disebabkan oleh ISPA, dan terutama pada balita dimana 80% Kasus ISPA adalah akibat Pneumonia.

ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) adalah meliputi infeksi akut saluran pernapasan bagian atas dan infeksi akut saluran pernapasan bagian bawah. ISPA adalah suatu keadaan dimana kuman penyakit berhasil menyerang alat – alat tubuh yang dipergunakan untuk bernafas yaitu mulai dari hidung, hulu kerongkongan, tenggorokan, batang tenggorokan sampai ke paru – paru, dan berlangsung tidak lebih 14 hari. Tanda dan gejala ISPA adalah batuk, kesulitan bernafas, sakit tenggorokan, pilek, demam, sakit kepala. ISPA adalah suatu penyakit yang terbanyak diderita oleh anak – anak, baik dinegara berkembang maupun dinegara maju.

ISPA masih merupakan masalah kesehatan yang penting karena menyebabkan kematian bayi dan balita yang cukup tinggi yaitu kira – kira 1 dari 4 kematian yang terjadi. Setiap anak diperkirakan mengalami 3-6 episode ISPA setiap tahunnya. ISPA dapat dicegah dengan cara menjaga keadaan gizi agar tetap baik, immunisasi, menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan, mencegah anak berhubungan dengan penderita ISPA, dan pengobatan segera. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis merangkum dan membagikan pengalaman yang didapat selama PBL, melalui karya tulis yang berjudul :
”PENANGGULANGAN PENYAKIT BUKAN PNEUMONIA”

1.2 Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum, fungsi struktur organisasi, program pokok, ketenagaan, tugas, tanggung jawab Puskesmas, Permasalahan Puskesmas, dan Penanggulangan ISPA di Puskesmas Poris Plawad.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui penanggulangan ISPA di Puskesmas Poris Plawad.
- b) Mengidentifikasi kejadian ISPA di Puskesmas Poris Plawad.
- c) Mengidentifikasi Program yang dilakukan dalam penanggulangan ISPA di Puskesmas Poris Plawad.
- d) Mengevaluasi Program penanggulangan ISPA yang telah dilakukan oleh Puskesmas Poris Plawad.

1.3 Manfaat

a) Manfaat bagi mahasiswa

- 1) Merupakan satu pengalaman yang sangat berharga dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliaan dan menambah wawasan
- 2) Memperoleh kesempatan untuk belajar bekerjasama dengan orang lain khususnya tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Poris Plawad dan belajar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.
- 3) Mengetahui permasalahan yang ada dilapangan.
- 4) Melatih kepekaan dan kesabaran dalam melayani masyarakat

b) Manfaat bagi Puskesmas

- 1) Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Poris Plawad dalam meningkatkan program pemberantasan penyakit ISPA
- 2) Membantu kebijakan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di wilayah Poris Plawad
- 3) Meningkatkan kemitraan dengan Program Studi KESMAS baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan mutu SDM

- 4) Dapat menggunakan tenaga mahasiswa untuk membantu kegiatan operasional yang ada di Puskesmas Poris Plawad

c) Manfaat bagi Institusi Pendidik

- 1) Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan di bidang Kesehatan Masyarakat
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan bagi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dan Program Study KESMAS
- 3) Terbinanya kerjasama antara Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dengan DINKES dan Puskesmas dimana yang menjadi tempat praktek.